

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, hakekatnya mempunyai tanggung jawab yang luas dari peranannya sebagai pengajar, guru bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal. Oleh karena itu, Ruseffendi (1998: 145), mengemukakan bahwa “ dalam melaksanakan tugasnya guru diharapkan dapat memilih suatu metode yang tepat yang dapat diterapkan terhadap siswanya, sehingga dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Kualitas pembelajaran yang baik di sekolah dapat diperoleh melalui pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (1995:92) bahwa “pendekatan pembelajaran ini dimaksudkan agar materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum dapat disampaikan lebih menarik, mudah diterima siswa dan kelas menjadi lebih hidup.” Proses penyajian bahan pembelajaran kepada siswa untuk berfikir sehingga siswa dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Usaha yang optimal dan terkoordinasi dari semua unsur pembelajaran yang terlibat di dalamnya merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan guru, yang akhirnya dapat berdampak pada keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dan memegang peranan cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah penggunaan

model mengajar yang tepat, akurat dan bisa menstimulus siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, terdapat empat unsur utama, yaitu proses belajar mengajar, tujuan-bahan-metode, alat dan penilaian. Proses belajar merupakan suatu usaha sadar dimana terjadi perubahan tingkah laku siswa, sesuai dengan yang diharapkan. Proses belajar siswa dipengaruhi oleh faktor guru, mata pelajaran, media pembelajaran, pendekatan pembelajaran melalui penggunaan model yang tepat, evaluasi dan instrument, sarana dan prasarana.

Kenyataannya dalam proses pengajaran sering ditemukan guru yang menghadapi hambatan karena banyaknya pilihan model pengajaran. Bahkan tidak menutup kemungkinan penggunaan model mengajar yang baik pada seorang guru dapat menjadi kurang efektif di tangan guru yang lain, permasalahan tersebut dapat diantisipasi dengan cara melakukan pendekatan pembelajaran yang tepat terhadap kebutuhan siswa.

Mata pelajaran geografi tidak lepas dari permasalahan interaksi antar ruang dalam kehidupan sehari-hari dan mencari solusinya hingga terbentuklah suatu konsep pemahaman siswa. Akibat dari kompleksnya permasalahan tersebut, maka guru dituntut untuk menciptakan suatu pemikiran tentang metode yang kreatif untuk menjembatani kesenjangan antara kerumitan permasalahan tersebut, dengan tingkat perkembangan kemampuan siswa.

Pembelajaran yang dipandang sukses harus berorientasi pada siswa sehingga siswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar sebagai

subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar, hal ini dilakukan untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, salah satunya yaitu dengan cara mengganti model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab diganti dengan model pembelajaran investigasi kelompok.

Model pembelajaran ceramah dan tanya jawab membuat rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran geografi sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Model pembelajaran investigasi kelompok mengambil prinsip yang berlaku dalam masyarakat terutama mengenai cara anggota masyarakat melakukan proses mekanisme sosial melalui serangkaian kesepakatan sosial. Karena melalui kesepakatan inilah siswa mempelajari pengetahuan secara akademis dan mereka melibatkan diri dalam pemecahan masalah tersebut.

Kedudukan guru dalam model pembelajaran investigasi kelompok yaitu berperan sebagai fasilitator dan motivator sehingga terjadi interaksi yang aktif melalui pendekatan aktivitas siswa yaitu kerjasama antar siswa dengan guru.

Sehubungan dengan hal tersebut dan keterkaitan dengan judul penelitian ini maka perlu dikaji dan diteliti mengenai judul “***Studi Perbandingan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Dengan Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Eksperimen Terhadap Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Leuwigoong-Garut Materi Lingkungan Hidup dan Pelestariannya)***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan nilai siswa antara nilai *pre test* dan nilai *post test* pada kelompok kelas VIII B yang menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok ?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai siswa antara nilai *pre test* dan nilai *post test* pada kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* ?
3. Berapa besar perbedaan hasil belajar siswa pada kelas VIII B yang menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok dengan siswa pada kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *STAD*?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan nilai *pre test* dengan nilai *post test* pada kelas VIII B yang menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok.
2. Mengetahui perbedaan nilai *pre test* dengan nilai *post test* pada kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *STAD*.
3. Mengetahui berapa besar perbedaan antara hasil belajar siswa kelas VIII B yang menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok dengan siswa kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *STAD*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Dapat memberi masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi melalui model pembelajaran *investigasi kelompok*.
2. Dapat memberikan pengalaman baru bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
3. Dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran Geografi di sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengatasi konteks permasalahan penelitian, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah dalam variabel penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran *investigasi kelompok* adalah suatu prosedur pembelajaran yang dapat merangsang aktifitas belajar siswa, kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok selama kegiatan pembelajaran itu berlangsung. Guru membagi pokok bahasan ke dalam beberapa sub pokok bahasan dan membagikan pada tiap kelompok. Materi yang dipelajari oleh tiap kelompok menyajikan hasil kesepakatan yang telah dibuat oleh kelompok dan dicari pemecahan masalahnya. Tiap kelompok menyajikan hasil kesepakatan yang telah dibuat oleh kelompok di depan kelas. Siswa dilibatkan secara langsung dan aktif dalam kegiatan belajar karena belajar

merupakan pencarian pengetahuan secara aktif oleh siswa dan dengan sendirinya memperoleh hasil yang optimal karena pada dasarnya pengetahuan adalah hasil dari suatu proses interaksi.

2. Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Ada lima tahap pembelajaran tipe STAD, yakni : penyajian materi, kegiatan kelompok, pemberian tes, perhitungan skor perkembangan individu, dan pemberian penghargaan kelompok.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, pengertian tersebut memberikan gambaran kita bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan individu yang lain atau antara individu dengan lingkungan. Bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok. Penilaian hasil belajar pada penelitian ini dinyatakan dengan nilai *pre test* dan *post test* yang dicapai dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok dan model pembelajaran *STAD*.
4. Kelas VIII B adalah kelompok belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok.
5. Kelas pembanding terhadap kelas VIII B, dalam hal ini menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) yaitu kelas VIII A.

F. Hipotesis

Menurut Arikunto (2006:71) bahwa Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul). Dari uraian tersebut berarti dapat disimpulkan sementara terhadap suatu permasalahan yang masih perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. a. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dengan *post test* pada kelompok eksperimen.

b. Hipotesis alternatif (H_1)

Terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dengan *post test* pada kelompok eksperimen.

2. a. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dengan *post test* pada kelompok kontrol.

b. Hipotesis alternative (H_1)

Terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dengan *post test* pada kelompok kontrol.

3. a. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol.

b. Hipotesis alternatif (H_1)

Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol.

